



PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Bella Choki
Prima Arewenni

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

This study aims to examine the effect of deferred tax expense and tax planning on earning management. The population in this study are companies listed on the consumer goods industry sector of the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample obtained was selected through purposive sampling technique of 178 companies, so for this study get 10 samples with 5 years period, so the total of samples are 50 companies.

Keyword: *Tax Deferred Expense, Tax Planning, and Earning Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada sector industry barang konsumsi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sapling* terhadap 178 perusahaan, sehingga diperoleh 10 sampel perusahaan selama periode waktu 5 tahun, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis yang diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26* adalah analisis statistic deskriptif, uji *pooling data*, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Manajemen Laba.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Manajemen laba menurut (Scott, 2020: 448) adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajer pada variable akuntansi atau kejadian nyata, untuk mencapai pelaporan pendapatan yang spesifik. Manajemen laba dapat menjadi sarana untuk komunikasi antara manajer dan investor. Perataan laba dengan demikian mengarah pada interpretasi yang menarik dan mungkin mengejutkan bahwa beberapa manajemen laba dapat berguna dari prespektif pelaporan keuangan. Dari prespektif kontrak, manajemen laba dapat melindungi perusahaan dari konsekuensi peristiwa tidak terduga, ketika kontrak kaku atau tidak lengkap. Terlalu banyak manajemen laba, dapat mengurangi kegunaan laporan keuangan baik untuk investor maupun kontrak.

Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba dilakukan oleh manajer sebagai pilihan kebijakan akuntansi dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang spesifik. Pada umumnya setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan berbagai strategi diterapkan supaya selalu menjaga kinerja agar terlihat baik di mata pemegang sahamnya. Perusahaan sering dihadapkan dengan berbagai masalah sehingga menyebabkan penurunan kinerja dan kondisi keuangan hingga mengalami kebangkrutan. Situasi ini yang membuat perusahaan berusaha menutupi kondisi tidak sehat tersebut dari para pemegang saham dengan cara merekayasa atau melakukan manajemen laba yang sesuai dengan tujuan dari perusahaan





Fenomena praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang consumer good. Fenomena ini dimulai dengan terjadinya temuan yang dilakukan oleh pemerintah ke PT Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan mengepul beras petani yang menikmati subsidi pemerintah untuk diproses dan dikemas kembali menjadi beras premium. Sejak kasus itu AISA menjadi kehilangan pendapatannya sebanyak 50%, kondisi ini menyebabkan permasalahan keuangan pada AISA. Perusahaan ini diketahui gagal bayar atas sukuk ijarah I dan obligasi I yang jatuh tempo tahun 2018. TPS Food melakukan manajemen laba yang diduga menggelembungkan Rp. 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dari hasil laporan investigasi berbasis fakta PT. Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dengan penggelembungan di terngarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan asset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun juga ditemukan adanya dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama.

Perencanaan pajak dalam manajemen laba dapat dijelaskan dalam teori akuntansi positif dan teori keagenan. Dalam teori akuntansi positif pada hipotesis ketiga yaitu, *the political cost hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini berarti perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Negara dan Suputra, 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2022) bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, dalam penelitian (Aditama & Purwaningsih, 2021) mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabil & Hidayati, 2020) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Selain perencanaan pajak ada beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu beban pajak tangguhan. Dengan penundaan pajak (pajak tangguhan) maka kecenderungan perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menunda pendapatan dan mempercepat biaya untuk menghemat pajak sehingga beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi manajemen laba melalui motivasi penghematan pajak. Hal ini berarti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman et al., 2022) menyatakan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan (Negara dan Suputra, 2020) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Pullah et al., 2021) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang sejalan dengan penelitian (Marbun & Ismail, 2021) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Rumusan Masalah

Dari beberapa studi empiric yang terdapat perbedaan hasil dan berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ditentukan berdasarkan uraian latar belakang adalah:

1. Untuk mengetahui apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba



Telaah Pustaka

Teori Akuntansi Positif

Menurut (Scott 1997: 219) dalam bukunya teori positif berkaitan dengan memprediksi tindakan seperti pilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan menanggapi standar akuntansi baru yang diusulkan. teori akuntansi positif mengambil pandangan bahwa perusahaan mengatur diri mereka sendiri dengan cara yang paling efisien, sehingga dapat memaksimalkan prospek mereka untuk bertahan. teori akuntansi positif berpendapat bahwa kebijakan akuntansi perusahaan akan dipilih sebagai bagian dari masalah yang lebih luas untuk meminimalkan biaya kontrak, sehingga dapat mencapai tata kelola perusahaan yang efisien. Teori akuntansi positif mengasumsikan bahwa manajer itu rasional (seperti investor) dan akan memilih kebijakan akuntansi demi kepentingan terbaik mereka sendiri jika mampu melakukannya.

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengidentifikasi teori agensi sebagai kontrak dimana salah satu pihak sebagai *principal* yang melibatkan pihak lain sebagai agen untuk melakukan beberapa pelayanan kerjasama yang sudah menjadi keputusan bersama kepada agen. Teori ini mengasumsikan bahwa baik *principal* maupun agen adalah pemaksimal utilitas dengan kepentingan yang berbeda. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer atau direktur). Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer dalam bentuk kontrak kerja sama.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut (Scott, 2020: 448) adalah manipulasi yang dilakukan oleh manajer pada variabel akuntansi atau kejadian nyata, untuk mencapai pelaporan pendapatan yang spesifik. Manajemen laba dapat menjadi sarana untuk komunikasi antara manajer dan investor. Perataan laba dengan demikian mengarah pada interpretasi yang menarik dan mungkin mengejutkan bahwa beberapa manajemen laba dapat berguna dari prespektif pelaporan keuangan. Dalam (Febrian et al., 2018) mengatakan manajemen laba adalah proses dimana manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan stakeholders atau mempengaruhi hasil konstruktual dengan owner.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut (Suandy, 2008) adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Perencanaan pajak menurut (Febrian et al., 2018) mengatakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak. Selain itu, aktifitas perencanaan pajak juga diperbolehkan dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Waluyo, 2008: 216) Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau asset pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Selain itu, beban pajak tangguhan adalah komponen dari total beban pajak penghasilan perusahaan dan mencerminkan efek pajak dari perbedaan sementara antara pendapatan buku (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna



eksternal lainnya) dan pendapatan kena pajak (yaitu, pendapatan yang dilaporkan kepada otoritas pajak) yang muncul terutama dari akrual untuk item pendapatan dan pengeluaran yang mempengaruhi pendapatan buku dan kena pajak, tetapi dalam periode yang berbeda. (Phillips et al., 2002)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Beban pajak tangguhan merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Beban pajak tangguhan terjadi ketika terjadi perbedaan antara laba fiscal dan laba akuntansi. Semakin besar perbedaan antara laba fiscal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya praktik manajemen laba. Jika pihak manajemen menyajikan laba yang besar maka pihak stakeholder akan menjadikannya sebagai pertimbangan untuk melihat laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Laporan laba yang disajikan dan dilaporkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada otoritas pajak dan pihak eksternal lainnya. Karena jika laba diperoleh oleh perusahaan besar maka beban pajak akan dikenakan akan semakin besar juga.. Apabila beban pajak tangguhannya menunjukkan kenaikan maka dapat dilihat bahwa semakin meningkat juga usaha manajer dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka beban pajaknya juga akan tinggi.

Ha1: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pajak pada dasarnya adalah biaya untuk perusahaan dan pajak itu berbanding lurus terhadap laba perusahaan. Jika laba perusahaan besar tentu pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah akan lebih besar juga. Dalam hal ini hubungannya dengan manajemen laba adalah jika laba perusahaan besar secara langsung pajaknya juga besar. Solusi dalam hal ini adalah agar pajak yang dibayarkan tidak besar dengan cara labanya dimainkan yaitu omzet pada perusahaan akan dipindahkan ke periode berikutnya hal ini dilakukan agar laba dalam perusahaan juga ikut menurun sehingga pajak yang dibayar ikut turun. Dalam perusahaan, manajer akan berusaha untuk menekan pembayar pajak agar bisa membayar pajak dalam jumlah kecil. Perencanaan pajak dilakukan agar tetap membayar pajak serendah mungkin. Hal ini menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Jadi manajemen selalu berusaha tetap membayar pajak tetapi dalam jumlah kecil.

Ha2 : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan dengan subsektor makanan dan minuman serta farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel dipilih untuk dapat mewakili populasi dengan memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang terturut-turut terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021
 2. Perusahaan yang dipakai datanya tidak boleh di delisting karena saham atau laporan keuangan di BEI sudah dihapuskan.
 3. Memiliki kelengkapan data yang diperoleh dalam penelitian karna apabila terdapat data yang tidak lengkap akan menimbulkan error dalam pengujian
 4. Mata uang dalam pelaporan keuangan adalah Rupiah, karena perusahaan yang sudah beroperasi di Indonesia harus menggunakan mata uang Rupiah dan tidak boleh menggunakan mata uang asing.
 5. Perusahaan yang dipakai harus memperoleh laba (tidak rugi) dalam periode 2017-2021
- Dari kriteria yang disebutkan diatas, didapatkan 10 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 50 sampel.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dapat diartikan sebagai variable yang dipengaruhi akibat dari adanya variable bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal dengan meratakan, menaikkan, atau menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba yang digunakan adalah model Jones yang dimodifikasi karena dalam model ini ditambahkan variabel piutang ke dalam model pendeteksian manajemen laba. Perubahan pendapatan yang dikurangi dengan perubahan piutang menunjukkan asumsi penjualan kredit yang merupakan peluang dalam melakukan manajemen laba (Dechow. 1995). Berikut pengukuran model Jones yang dimodifikasi:

a. Menghitung *Total Accrual* (TAC)

$$TAC = \text{Laba Bersih (NI}_t) - \text{Arus Kas Operasi (CFO}_t)$$

Keterangan:

TAC = total akrual perusahaan

NI_{it} = laba bersih perusahaan I pada periode t

CFO_{it} = aliran kas operasi perusahaan I pada periode t

b. Mengestimasi nilai total accrual dengan persamaan regresi

Nilai total accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi yaitu:

$$\frac{TAC_{it}}{Ait-1} = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right) + e$$

Keterangan:

TAC_{it} = total akrual perusahaan I pada periode t

ΔREV = selisih pendapatan perusahaan pada periode t dengan pendapatan periode sebelumnya (t-1)

PPE_{it} = nilai aktiva tetap perusahaan pada periode t

Ait-1 = jumlah aset pada perusahaan sebelumnya (t-1)

e = eror term perusahaan I pada periode t

c. Menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA)

Nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan rumus

$$NDA_t = \alpha \left(\frac{1}{Ait-1} \right) + \beta 1 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{Ait-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait-1} \right)$$

Keterangan:

NDA_t = *nondiscretionary accrual* perusahaan pada periode t

ΔREV = selisih pendapatan perusahaan pada periode t dengan pendapatan periode sebelumnya (t-1)

ΔREC = selisih piutang perusahaan pada periode t dengan piutang pada periode sebelumnya (t-1)

PPE_{it} = nilai aset tetap perusahaan pada periode t

Ait-1 = jumlah aset pada perusahaan sebelumnya (t-1)



d. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA)

$$DA = \frac{TAC_{it} - NDA_{it}}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

DA = *discretionary accrual*

TAC = total accrual

NDA_{it} = *non discretionary accrual*

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Kurnia, 2017) beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator memebobot beban pajak tangguhan dengan total asset tahun sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proposional dengan rumus sebagai berikut:

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

DTE = deferred tax expense

DTE_{it} = beban pajak tangguhan perusahaan tahun t

TA_{it-1} = total asset tahun sebelumnya

2. Perencanaan Pajak

Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, dengan tujuan agar jumlah beban atau tanggungan pajak penghasilan yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diminimalkan guna memaksimalkan jumlah laba setelah pajak. Dengan ini diharapkan laba bersih perusahaan dapat maksimal. Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tax retention rate (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus tax retention rate (Pullah et al., 2021) adalah:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = tax retention rate (tingkat retensi pajak) perusahaan I pada tahun t

Net Income = laba bersih pajak perusahaan I tahun t

Pretax Income = laba sebelum pajak perusahaan I tahun t



Teknik Analisis

1. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Data dalam penelitian ini merupakan gabungan data cross sectional dan time series. Data cross sectional merupakan data dari satu atau lebih variabel yang diamati dalam satu periode yang sama, sementara time series data terkait satu variabel yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Pengujian ini disebut dengan comparing two regression: the dummy variable approach.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. (Ghozali, 2021:145)

5. Uji Hipotesis

Uji statistik F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hail dan Pembahasan

Tabel 1
Analisis Statistik Data Mentah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	50	-301,53	908,85	-2,0277	144,39154
TRR	50	4215	1765912735102	37292545503,42	249480437760,134
BPT	50	0,00000	0,01332	0,0026030	0,00292212
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari EM (Earning Management) sebesar -301,53, TRR sebesar 4,215, BPT sebesar 0,0000.

Untuk hasil maximum yang dihasilkan pada EM sebesar 908,85 , TRR sebesar 1.765.912.735.102, lalu untuk BPT sebesar 0,01332.

Lalu untuk mean atau rata-rata dari EM sebesar -2,0277 , TRR sebesar 37.292.545.503,42 dan BPT sebesar 0,0026030.

Dan untuk standar deviasinya untuk EM sebesar 144,39154, lalu pada TRR sebesar 249.480.437.760,134, dan nilai untuk BPT adalah 0,00292212.

Berdasarkan hasil statistic diatas didapatkan standar deviasinya yang sangat besar sehingga dapat menyebabkan model yang dihasilkan kurang baik. Oleh karena itu dilakukan transformasi data yang menggunakan rumus logaritma natural.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan sumber dan mengutipnya kembali dengan cara lain, tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Teknologi Informatika Kwik Kian Gie



Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2
Statistika Deskriptif Data Transformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	50	0,00	1,09	0,4979	0,39281
TRR	50	8,346	21,804	13,59608	2,875875
BPT	50	0,00000	0,01332	0,0026030	0,00292212
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum dari EM (*Earning Management*) sebesar 0,00, TRR sebesar 8,346, dan untuk BPT sebesar 0,0000.

Untuk hasil *maximum* yang dihasilkan pada EM sebesar 1,09 , TRR sebesar 21,804, lalu untuk BPT sebesar 0,01332.

Lalu untuk *mean* atau rata-rata dari EM sebesar 0,4979, TRR sebesar 13,59608, dan BPT sebesar 0,0026030.

Dan untuk standar deviasi nya untuk EM sebesar 0,39281, lalu pada TRR sebesar 2,875875, dan nilai untuk BPT adalah 0,00292212.

Berdasarkan hasil statistic setelah dilakukan transformasi didapatkan data jauh lebih baik. Oleh karena itu untuk seterusnya akan digunakan data yang sudah di transformasi.

Tabel 3
Hasil Output SPSS

Pengujian		Hasil	Keterangan
Uji Kesamaan Koefisien		Sig > 0.05	Lolos uji <i>Pooling</i>
Uji Normalitas		0.060	Lolos Uji Normalitas
Uji Multikolinearitas	TRR	Tolerance= 0.987 VIF= 1.013	Lolos Uji Multikolinearitas
	BPT	Tolerance= 0.987 VIF= 1.013	Lolos Uji Multikolinearitas
Uji Autokorelasi		d= 2.289	Lolos Uji Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	TRR	0.247	Lolos Uji Heteroskedastisitas
	BPT	0.247	
Regresi Linier Berganda	Konstanta	-0.508	
	TRR	0.068	
	BPT	33.181	
Uji Statistik F	Regression	F hitung= 11.772	
		Sig = 0.000	
Uji Statistik t (Sig / 2)	TRR	0.0225	Tolak H0
	BPT	0.000	Tolah H0
Determinasi Koefisien	Model 1	0.334	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Dalam uji kesamaan koefisien jika variabel dummy memiliki nilai Sig di bawah 0.05, ini berarti analisis harus dilakukan pertahun. Dalam penelitian ini Sig lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa pooling dapat dilakukan dan menghasilkan 1 buah model untuk tahun 2017-2021.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini Asymp Sig yang dihasilkan sebesar 0.060 yang berarti data sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel independen yang dilakukan dengan nilai VIF. Apabila nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Hasil yang didapatkan untuk variabel TRR dan BPT adalah nilai VIF sebesar 1.013 (< 10) dan tolerance sebesar 0.987 (> 0.1) untuk kedua variabel yang berarti tidak ada multikolinearitas antara kedua variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.). Jika nilai Durbin-Watson (>) melebihi batas atas dU dan kurang dari 4-dU, artinya residu data tidak memiliki autokorelasi. Dalam hasil penelitian d sebesar 2.289 yang artinya residu data bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *Rank Sprear man* dilakukan untuk melihat adanya faktor heteroskedastisitas pada residu model. Jika nilai Sig > 0.05 maka residu tidak memiliki factor heteroskedastisitas. Hasil yang didapatkan adalah Sig 0.247 berarti tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olah SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM'_{it} = - 0.508 + 0.068 TRR'_{it} + 33.181 BPT'_{it}$$

Uji Statistik F

Jika nilai Sig. <0.05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang didapatkan Sig yang mendekati 0 dengan F hitung 11.772. Hal ini berarti variabel BPT dan TRR secara bersamaan berpengaruh terhadap EM.

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil Sig yang didapatkan untuk BPT sebesar 0.045 dan nilai sig di bagi dua mendapatkan hasil 0.0225. Untuk TRR sendiri mendekati 0. Dikarenakan BPT 0.0225<0.05 dan untuk TRR mendekati 0 maka kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap EM.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai determinasi koefisien atau R^2 sebesar 0.405 atau 33.4%. yang artinya variabel manajemen laba mampu dijelaskan oleh variabel beban pajak



tanggungan dan perencanaan pajak. Dengan demikian, sekitar 66.6% variasi pada manajemen laba dijelaskan oleh faktor lainnya.

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang diajukan ialah beban pajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada koefisien untuk beban tanggungan pajak sebesar 16.590,5. Selanjutnya, merujuk pada hasil uji statistik t, didapatkan bahwa untuk taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai Sig. sebesar 2.060 dengan t sebesar 1.648. Menurut analisis statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Artinya, hal ini sesuai dengan hipotesis yang sebelumnya dibangun.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Negara dan Saputra, 2020) yang menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Jika pihak manajemen menyajikan laba yang besar maka pihak *stakeholder* akan menjadikannya sebagai pertimbangan untuk melihat laba yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Laporan laba yang disajikan dan dilaporkan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada otoritas pajak dan pihak eksternal lainnya. Karena jika laba diperoleh oleh perusahaan besar maka beban pajak akan dikenakan akan semakin besar juga.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis yang diajukan ialah perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada koefisien untuk beban tanggungan pajak sebesar 0.034. Selanjutnya, merujuk pada hasil uji statistik t, didapatkan bahwa untuk taraf signifikansi 0.05, diperoleh nilai Sig. yang mendekati nol dengan t sebesar 4.133. Menurut analisis statistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Negara dan Saputra, 2020) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar nilai perencanaan pajak, maka akan semakin besar juga manajemen labanya.

Perencanaan Pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan. Dengan perencanaan dan manajemen pajak yang baik maka perusahaan akan dapat penghematan pajak menjadi seminimal mungkin dengan tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku. Dalam perusahaan, manajer akan berusaha untuk menekan pembayar pajak agar bisa membayar pajak dalam jumlah kecil.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat cukup bukti beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



Saran

Dikarenakan keterbatasan yang miliki oleh penulis, maka peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih baik lagi. Berikut ini beberapa saran:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sector lain selain makanan, minuman dan farmasi dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini disarankan untuk lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk melakukan investasi. Investor harus memperhatikan informasi aktual yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terkait praktik manajemen laba guna mengurangi kerugian yang akan ditanggung investor.
3. Bagi perusahaan diharapkan untuk mengurangi praktik manajemen laba agar menumbuhkan rasa percaya masyarakat dengan laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Dr. Waluyo, MSc., M.M., A. (2008). *Akuntansi Pajak*.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Manufaktur, P., Tercatat, Y., Bursa, D. I., Indonesia, E., & Subeki, A. (2018). *Analisis pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia)*. 12(2), 145–160.
- Marbun, H. U. B., & Ismail, M. (2021). Pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bei pada periode 2018 – 2020. *Intelektiva*, 03(04), 107–114.
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/8371>
- Phillips, J. D., Pincus, M. P. K., & Rego, S. O. (2005). Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.276997>
- Pullah, N. Z. A., A.S, R. E. W., & Nurcahyono. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba*. 1–8. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>
- Rohman, S., Sabrina, N., & Kurniawan, M. O. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020)*, 1–9. <https://eprints.umm.ac.id/46495/>
- Scott, W.R. (1997). "Financial Accounting Theory." Prenrice-Hall Inc: Canada.



suandy perencanaan.

Suputra, A. Gede Raka Plasa Negara I.D.G. Dharma. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA*, 1–28. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>

William R. Scott, P. C. O. (2020). Financial Accounting Theory. *Syria Studies*, 8(1), 37–72.

Wild, John J. 2004. "Financial Statement Analysis."(1996)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

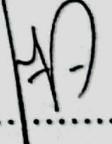
© Nama Mahasiswa / I : Bella Choki . . .
NIM : 31180508 Tanggal Sidang : 23 September 2022
Judul Karya Akhir : Pengaruh Beban Pajak Tanggaha dan perencanaan
Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan
Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Jakarta, 04 / Oktober 2022

Mahasiswa/I


(Bella Choki.....)

Pembimbing


(Prima Ariwenni.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis

© Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.